

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI, PRAKTISI NON SYARIAH, DAN PRAKTISI SYARIAH TERHADAP PRAKTISI SYARIAH

Oleh

Devi Irdianti

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi

Vita Aprilina

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi

Abstract

The purpose of this study are as follows: (1) To determine differences in perception between accounting students and practitioners of shariah about shariah practitioners. (2) To determine differences in the perception of non-shariah practitioners and practitioners of shariah about shariah practitioners. (3) To determine differences in perception between accounting students and practitioners of non-shariah practitioners about shariah practitioners. Sampling method used in this study is purposive sample selection. The sample in this study was 60 accounting students who have studied syariah accounting the in Islamic University "45" Bekasi, 32 non-shariah practitioners who worked at Bank BRI Jelambar, 18 shariah practitioners working in Bank Mandiri Syariah Kalimas. This study used descriptive method and Independent Sample T-Test using SPSS program. The results show that: (1) There were statistically significant differences between accounting students and practitioners sharia about sharia practitioners. (2) There is no significant difference between the practitioners of non-shariah and shariah practitioners against practitioners of sharia. (3) There were statistically significant differences between accounting students who had studied accounting Shariah and non-Shariah practitioners against practitioners of sharia.

Keywords: Accounting student, practitioners of shariah, non syariah practitioners

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi membuat manusia semakin menyadari pentingnya agama, dan kesadaran tersebut merupakan pemicu munculnya kebutuhan masyarakat akan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang sering kita abaikan. Hal inilah yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akuntansi yang membangun nilai-nilai berdasarkan syariah islam.

Perbankan syariah sedang populer di Indonesia, dengan adanya jasa pelayanan bank syariah maka masyarakat semakin terbuka untuk memilih pelayanan jasa perbankan yang diinginkan (Idat, 2001) dalam (Sapariyah, 2011).

Pendirian Bank Syariah merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (16-12-2003) tentang haramnya berbagai bunga yang di kukuhkan Januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang ekonomi syariah lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah ditengah prosesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nantu meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi dan praktisi akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah di Indonesia dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dengan yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah, sedangkan terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi baik yang belum ataupun yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dengan praktisi akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah di Indonesia.

Perbedaan utama dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel penelitian. Peneliti menempatkan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah, persepsi praktisi syariah, dan persepsi praktisi non-syariah sebagai variabel penelitian. Alasan peneliti mengambil sampel praktisi non-syariah dengan harapan penilaian yang diberikan terhadap praktisi syariah akan lebih objektif mengingat antara

praktisi syariah dan praktisi non-syariah mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dalam menjalankan aktivitas profesionalnya.

Perkembangan akuntansi syariah yang demikian cepatnya tentunya sangat membutuhkan sumber daya yang memadai dan mempunyai kompetensi dalam praktiknya agar perkembangan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan optimal, maka sumber daya manusia terutama para akademisi yang merupakan pelaku paling depan perlu memahami dengan benar konsep akuntansi syariah. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai akuntansi syariah selama di bangku kuliah maka seharusnya mahasiswa akan memiliki persepsi bahwa akuntansi syariah bersifat unik dan membutuhkan keahlian yang unik juga. Akan tetapi, tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa dapat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Akibatnya, persepsi mahasiswa terhadap praktisi akuntansi syariah bisa saja berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu menarik juga jika kita melihat persepsi dari para praktisi yang bergerak di bidang non-syariah yang mempunyai latar belakang pendidikan dan basis pekerjaan yang berbeda. Penting juga kita melihat persepsi dari para praktisi yang bergerak di bidang syariah. Berdasarkan pengalaman, perasaan dan harapan mereka tentunya juga akan membentuk persepsi tersendiri. Kemudian persepsi antara mahasiswa akuntansi, praktisi akuntansi non-syariah, dan praktisi akuntansi syariah dibandingkan.

Berdasarkan ulasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Praktisi Non Syariah, dan Praktisi Syariah terhadap Praktisi Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara praktisi non syariah dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi non syariah terhadap praktisi syariah.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi praktisi non syariah dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah.
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi non syariah terhadap praktisi syariah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif (Robbins, 2008).

Selain itu Gibson (1996) dalam Dewi (2010) menjelaskan bahwa:

“Persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif sendiri merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Karena tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama”.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Tagiuri (dalam Harvey dan Smith, 1977) ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu

- (1) keadaan stimulus yang diamati;
- (2) situasi sosial tempat pengamatan itu terjadi dan
- (3) karakteristik pengamatan

2.2 Akuntansi Syariah

2.2.1 Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi akuntansi dari sudut proses adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan menggolongkan, mengikhtisarkan serta melaporkan transaksi tersebut dalam bentuk laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

“Syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT” (Nurhayati, 2009).

2.2.2 Konsep Akuntansi Syariah

Mungkin belum banyak orang yang mengetahui bahwa akuntansi yang merupakan cabang ilmu ekonomi yang sangat pesat perkembangannya di semua sektor baik swasta maupun publik, ternyata konsep dasarnya telah diperkenalkan oleh Al-Quran jauh sebelum Lucas Pacioli (dikenal dengan bapak akuntansi) memperkenalkan konsep *double-entry bookkeeping* dalam salah satu bukunya pada tahun 1494.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 282 di atas, Allah secara garis besar telah menggariskan konsep akuntansi yang menekankan pada pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Tujuan perintah dalam ayat tersebut jelas sekali untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggungjawaban.

Menurut (Nasution, 2008) Adapun prinsip akuntansi syariah yang diperkenalkan oleh Islam secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Transaksi yang menggunakan prinsip bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Transaksi yang menggunakan prinsip jual beli seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna*
3. Transaksi yang menggunakan prinsip sewa, seperti *ijarah*
4. Transaksi yang menggunakan prinsip titipan, seperti *wadiah*

2.2.3 Paradigma Akuntansi Syariah

Menurut Dakta dalam Nantu (2011) Paradigma merupakan istilah yang dipopulerkan Thomas Khun dalam karyanya *The Structure of Scientific Revolution*.

“Paradigma diartikan Khun sebagai kerangka referensi atau pandangan dunia yang menjadi dasar keyakinan atau pijakan suatu teori. Berdasarkan definisi paradigma yang dikemukakan oleh Khun, paradigma baru dapat dikembangkan yaitu paradigma akuntansi syari’ah yang dikembangkan berdasarkan kepercayaan masyarakat muslim” (Arief dalam Muhammad, 2003:81) dalam (Nantu, 2011).

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS. Al-Baqarah: 282. Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya. Substansi dari perintah ini adalah: praktik pencatatan yang harus dilakukan dengan benar (adil dan jujur). Substansi dalam konteks ini berlaku umum sepanjang masa tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Menurut (Triuwono, 1995; 2000a; 2000b) dalam (Afdal, 2011) secara filosofis teori Akuntansi Syariah memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Humanis

Konsep humanis ini diambil dari sisi akuntansi syariah yang dikemukakan oleh (Triuwono, 2006) bahwa humanis merupakan teori akuntansi syariah bersifat manusiawi sesuai dengan fitrah manusia dan dapat dipraktikkan sesuai kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan alam secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Emansipatoris

Emansipatoris mempunyai pengertian bahwa teori akuntansi syariah mampu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap teori dan praktik akuntansi modern yang eksis saat ini. Perubahan-perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang membebaskan (emansipasi). Pembebasan dari ikatan-ikatan yang tidak perlu diikuti.

3. Transendental

“Dari sudut pandang akuntansi syariah mengungkapkan bahwa transendental merupakan teori yang tidak hanya melintas batas disiplin ilmu akuntansi sendiri, bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Nilai transendental memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrumen bisnis yang bersifat profan” (Triuwono, 2006).

4. Teleologikal

Nilai teleologikal pada akuntansi syariah tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi tetapi juga memiliki tujuan transendental sebagai pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan, sesama manusia dan alam semesta. Dimana prinsip ini mengantarkan tujuan manusia pada hakikatnya yaitu falah (kemenangan), keberhasilan kembali kepada Allah dengan jiwa tenang dan suci, yaitu sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa yang secara riil diaktualisasikan dalam kegiatan menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan bagi seluruh alam.

2.2.4 Asas Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah suatu kejadian yang tidak hanya statis. Akuntansi berkembang mengikuti pola evolusi masyarakat. Sebagaimana yang pernah terjadi, yaitu berkembang dari penyatuan aspek agama menuju pada upaya pemisahan agama dengan masalah ekonomi, maka akhirnya terjadi perubahan dari agama menuju kepada ekonomi murni, dan akhirnya berkembang lagi dari ekonomi murni menuju kepada sosial-ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) syariah berasaskan pada prinsip :

1. Persaudaraan (ukhuwah)
2. Keadilan ('adalah)
3. Kemashlahatan (masalah)
4. Keseimbangan (tawazun)
5. Universalisme (syumuliyah)

2.2.5 Karakteristik Akuntansi Syariah

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

1. Transaksi syariah dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (thayib)
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai bukan sebagai komoditas
4. Tidak mengandung unsur riba
5. Tidak mengandung unsur kedzaliman
6. Tidak mengandung unsur maysir
7. Tidak mengandung unsur gharar
8. Tidak mengandung unsur haram
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan resiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi (no gain without accompanying risk)*.
10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga satu akad serta tidak menggunakan ndua transaksi bersamaan yang berkaitan (ta'alluq) dalam satu akad.
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*) maupun rekayasa penawaran (*ihthikar*).
12. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).

2.2.6 Tujuan Laporan Keuangan Syariah

SFA Nomor 1 *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Intitutions (AAOIFI)* dalam (Muhammad, 2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang ditujukan bagi pengguna-pengguna eksternal, seharusnya menyediakan beberapa jenis informasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang kepatuhan perbankan syariah terhadap ketentuan syariah islam serta tujuan-tujuan yang telah disusun, dan informasi yang menyajikan pemisahan pendapatan dan pengeluaran dari sumber dana yang dilarang syariah, dimana hal itu bisa terjadi diluar kontrol manajemen.
- 2) Informasi tentang sumber daya ekonomi perbankan syariah dan kewajiban-kewajiban yang terkait (kewajiban dari perbankan syariah untuk menstransfer sumber daya ekonomi untuk memuaskan hak dari para pemilik modal dan hak-hak pihak lain), dan tampak transaksi-transaksi tersebut, kejadian-kejadian lain, dan keadaan sumber daya entitas tersebut beserta kewajiban-kewajiban yang ditanggung. Informasi ini seharusnya diarahkan secara prinsip pada upaya membantu proses evaluasi kecukupan permodalan perbankan syariah untuk menyerap kerugian dan resiko bisnis. Pengukuran resiko yang terdapat dalam investasinya, dan evaluasi tingkat likuiditas aset dan persyaratan likuiditas yang sesuai dengan kewajibannya.
- 3) Informasi untuk membantu penghitungan kewajiban zakat dari dana-dana depositor perbankan syariaiah serta tujuan-tujuan dimana zakat tersebut akan didistribusikan.
- 4) Informasi yang membantu memperkirakan arus kas yang bisa direalisasikan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perbankan syariah, waktu serta risiko yang terkait dengan proses realisasi tersebut. Informasi ini seharusnya diarahkan untuk membantu pengguna dalam mengevaluasi kemampuan perbankan syariah dalam memperoleh pendapatan dan mengkonversikannya kedalam arus kas masa dan kecukupan arus kasnya untuk memberikan keuntungan bagi para pemilik modal maupun pemilik rekening investasi.
- 5) Informasi untuk membantu dalam mengevaluasi pemenuhan kewajiban perbankan syariah untuk menjaga dana nasabah dan untuk menginvestasikan dana tersebut pada tingkat keuntungan yang wajar, dan tingkat keuntungan yang layak bagi pemilik modal pemegang rekening investasi.
- 6) Informasi tentang pemenuhan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) tujuan laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, tujuan lainnya:

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- 2) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- 3) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- 4) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

2.3 Praktisi Akuntansi di Indonesia

2.3.1 Praktisi Non syariah dan Praktisi Syariah

Lembaga-lembaga yang berbasis syariah di Indonesia mulai banyak bertumbuh. Lembaga tersebut berbasis syariah sehingga seluruh sistem yang diterapkan seharusnya juga sesuai dengan prinsip syariah termasuk sistem akuntansi yang diterapkan. Penerapan akuntansi syariah ini tentu saja melibatkan peran praktisi akuntansi syariah terutama berperan sebagai akuntan manajemen.

Menurut Soemarso (2004) akuntan manajemen atau disebut juga akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Jabatan yang dapat diduduki mulai dari staf biasa sampai dengan kepala bagian akuntansi, controller atau direktur keuangan. Tugas yang dapat dikerjakan berupa:

1. Penyusunan sistem akuntansi
2. Penyusunan laporan akuntansi kepada pihak-pihak di luar perusahaan
3. Penyusunan laporan akuntansi kepada pihak manajemen
4. Penyusunan anggaran
5. Menangani masalah perpajakan
6. Melakukan pemeriksaan intern

2.3.2 Kompetensi Praktisi Akuntansi Syariah

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang menjadi karakteristik dari performance yang berhasil dalam konteks yang spesifik. Loma dalam Esya (2008) mengemukakan kompetensi merupakan aspek pribadi dari diri seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior.

Terdapat tiga hal pokok yang tercakup dalam pengertian kompetensi (Esya, 2008) yaitu:

1. Kompetensi merupakan gabungan berbagai karakteristik individu
2. Kompetensi selalu berkaitan dengan kinerja
3. Kompetensi merupakan kriteria yang mampu membedakan mereka yang memiliki kinerja yang lebih tinggi dan yang rendah.

Praktisi yang dapat menguasai kompetensi tersebut akan dapat:

1. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.
2. Mengorganisasikan agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan.
3. Menentukan langkah apa yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula.
4. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

2.3.3 Etika Praktisi Akuntansi Syariah

Menurut Dunn dalam Harahap (2002) etika menyangkut pemilihan dikotomis antara nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, adil dan tidak adil, terpuji dan terkutuk yang positif dan negatif.

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika.

Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang (Fakhry dalam Ludigdo, 2007).

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Robbins, 2008) Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat pengalaman-pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Selain itu karakteristik target yang diobservasi juga mempengaruhi apa yang diartikan. Lebih lanjut konteks dimana pribadi melihat berbagai objek dan

peristiwa dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Responden mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan praktisi akuntansi syariah di duga memiliki perbedaan persepsi. Perbedaan itu terutama dilatarbelakangi pada pengalaman-pengalaman masa lalu, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi syariah baru mendapatkan pengetahuan mengenai pekerjaan akuntansi syariah, sistem akuntansi yang diterapkan dan landasan teoritis yang mendasari akuntansi syariah secara normatif, tetapi belum berada pada situasi sebenarnya dimana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan (Robbins, 2008). Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan praktisi akuntansi syariah memiliki motif dan minat yang berbeda. Konteks mereka juga berbeda, praktisi akuntansi syariah telah mendapatkan pengetahuan akuntansi syariah secara normatif, juga telah berada pada situasi dimana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan praktisi akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah.

Responden praktisi akuntansi non-syariah dan praktisi akuntansi syariah diduga memiliki perbedaan persepsi. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi pada pengalaman-pengalaman masa lalu, praktisi akuntansi non-syariah di duga belum mendapatkan pengetahuan mengenai pekerjaan praktisi akuntansi syariah, sistem akuntansi yang diterapkan dan landasan teoritis yang mendasari akuntansi syariah (Robbins, 2008). Praktisi akuntansi non-syariah dan praktisi akuntansi syariah memiliki motif dan minat yang berbeda. Pilihan untuk bekerja pada lembaga berbasis syariah tentu saja dilatari oleh motif dan minat tertentu oleh praktisi akuntansi syariah. Konteks mereka juga berbeda, praktisi akuntansi syariah selain telah mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi syariah secara normatif, juga telah berada pada situasi dimana prinsip-prinsip syariah diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara praktisi non-akuntansi syariah dan praktisi akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah.

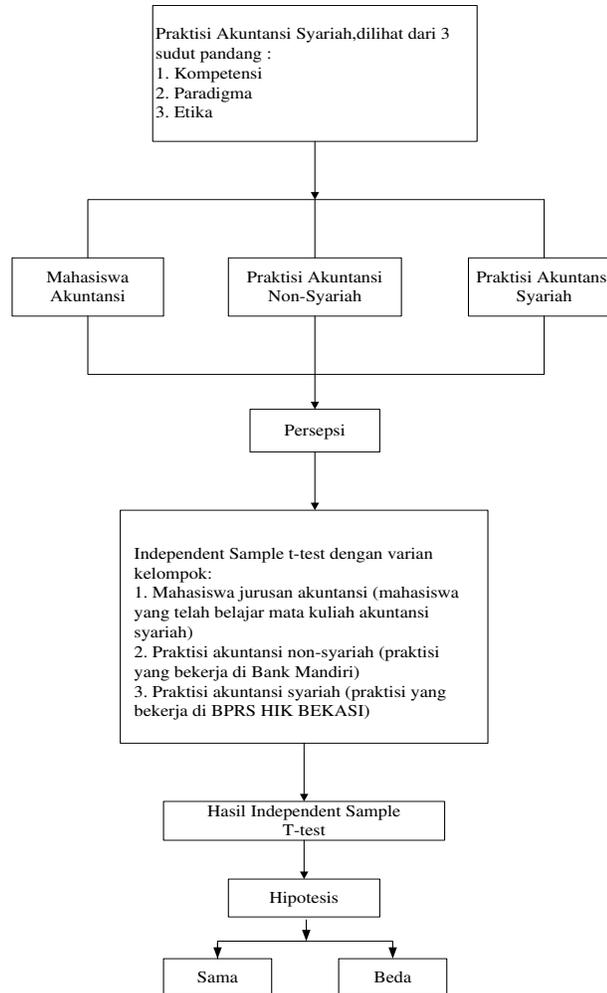
Responden yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan praktisi akuntansi non-syariah diduga memiliki perbedaan persepsi. Perbedaan itu dilatarbelakangi pada pengalaman-pengalaman masa lalu, mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah telah mendapatkan informasi mengenai pekerjaan akuntansi syariah, sistem akuntansi yang diterapkan dan landasan teoritis yang mendasari akuntansi syariah (Robbins, 2008). Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan praktisi akuntansi non-syariah memiliki motif dan minat yang berbeda. Pilihan untuk mengikuti mata kuliah akuntansi syariah tentu saja dilatari oleh motif dan minat tertentu dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan praktisi akuntansi non-syariah terhadap praktisi akuntansi syariah.

Responden mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah, praktisi akuntansi non-syariah, dan praktisi akuntansi syariah diduga memiliki perbedaan persepsi. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi pada pengalaman-pengalaman masa lalu, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi syariah baru mendapatkan pengetahuan mengenai pekerjaan akuntansi syariah, praktisi akuntansi non syariah diduga belum mendapatkan pengetahuan mengenai pekerjaan praktisi akuntansi syariah sistem akuntansi yang diterapkan dan landasan teoritis yang mendasari akuntansi syariah, dan praktisi syariah selain telah mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi syariah dan telah berada pada situasi sebenarnya dimana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan (Robbins, 2008). Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah, praktisi akuntansi non syariah, dan praktisi akuntansi syariah memiliki motif dan minat yang berbeda.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Objek Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *study* empiris, artinya penelitian yang diadakan untuk mendapatkan bukti atau fakta-fakta secara murni dan sebenarnya tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Husein, 2009).

3.1.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah para praktisi syariah (akuntan yang bekerja di entitas bisnis yang berbasis syariah), praktisi non syariah (akuntan yang bekerja di entitas bisnis yang berbasis non syariah). Selain Praktisi akuntansi, penelitian juga dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam “45” Bekasi. Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Strata 1 yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

1. Data kualitatif, yaitu data non angka yang sifatnya deskriptif dalam bentuk informasi tulisan (kuesioner) yang diperoleh dari mahasiswa-mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah yang berkompeten memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini

2. Data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang dianggap berkompeten oleh penulis.

3.2.2 Sumber Data

Untuk melengkapi data yang digunakan, maka penulis memperoleh data yang bersumber dari:

1. Data primer
2. Data sekunder

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam "45" Bekasi, Praktisi Non-Akuntansi Syariah dan Praktisi Akuntansi Syariah.

3.3.2 Sampel

Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). *Purposive Sampling* digunakan karena peneliti menginginkan keterwakilan responden yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah.

Kriteria responden mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih tercatat sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Strata 1 di Universitas Islam "45" Bekasi
2. Telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah bagi mahasiswa Akuntansi Strata 1
3. Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Islam "45" Bekasi dari angkatan 2008-2010

Kriteria responden praktisi akuntansi non-syariah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktisi yang sedang bekerja di lembaga yang berbasis non-syariah di Bank Rakyat Indonesia (BRI).
2. Karyawan telah menyelesaikan gelar Strata 1 dan bekerja di segmen bisnis dan operasional (kecuali supir, kurir, OB)

Kriteria responden praktisi akuntansi syariah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktisi yang sedang bekerja di lembaga yang berbasis syariah di Bank Mandiri Syariah.
3. Karyawan telah menyelesaikan gelar Strata 1 dan bekerja di segmen bisnis dan operasional (kecuali supir, kurir, OB)

Besarnya sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2011). Adapun, rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan

1 = konstanta

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

1. Mahasiswa Akuntansi angkatan 2010 :83 Orang
2. Karyawan Bank Syariah Mandiri Kalimas :25 Orang
3. Karyawan Bank BRI Jelambar :45 Orang +
153 Orang

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{153}{1 + 153(5\%)^2} \\ &= \frac{153}{1 + 153(0.05)^2} \\ &= \frac{153}{1.3825} \\ &= 110.23 \text{ Dibulatkan menjadi } 110 \end{aligned}$$

Untuk masing-masing *sample* per variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Mahasiswa} : \frac{83}{153} \times 110 = 60$$

$$\text{Praktisi Syariah} : \frac{25}{153} \times 110 = 18$$

$$\text{Konvensional} : \frac{45}{153} \times 110 = 32$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 110 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Husein, 2009) Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan penulis menggunakan metoda penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
2. Mengakses *website* dan situs-situs untuk memperoleh informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.
3. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan penelitian langsung pada objek yang diteliti untuk mengamati lebih dekat hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.
 - a) Observasi
 - b) Kuesioner

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

- 1) Persepsi
Persepsi dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Robbins, 2008) bahwa: “Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif”.
- 2) Praktisi Non Syariah
Praktisi non syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akuntan manajemen yang bekerja di lembaga atau perusahaan yang berbasis non syariah atau konvensional.
- 3) Praktisi Syariah
Praktisi syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akuntan manajemen yang bekerja di lembaga atau perusahaan yang berbasis syariah.

3.5.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Selanjutnya praktisi akuntansi syariah akan dipersepsikan melalui tiga perspektif yang selanjutnya menjadi variabel dalam penelitian ini. Tiga variabel tersebut juga perlu untuk dikemukakan definisi operasional dan pengukurannya sebagai berikut:

- 1) Paradigma
Paradigma adalah kerangka referensi atau pandangan dunia yang menjadi dasar keyakinan atau pijakan suatu teori. Paradigma yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kerangka referensi atau pandangan dunia yang dimiliki oleh praktisi syariah yang menjadi dasar keyakinan atau pijakan dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Paradigma tersebut merujuk pada paradigma akuntansi syariah.
Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disajikan untuk mewakili variabel ini. Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk variabel ini akan dihitung dengan *skala likert*.
 - a. Jawaban A sangat setuju diberi *score* 5
 - b. Jawaban B setuju diberi *score* 4
 - c. Jawaban C ragu-ragu diberi *score* 3
 - d. Jawaban D tidak setuju diberi *score* 2
 - e. Jawaban E sangat tidak setuju diberi *score* 1
- 2) Etika
Etika adalah pemilihan dikotomis antara nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, adil dan tidak adil, terpuji dan tercela, serta positif dan negatif. Etika yang dimaksudkan disini adalah pemilihan dikotomis antara nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, adil dan tidak adil, terpuji dan tercela, serta positif dan negatif oleh praktisi akuntansi syariah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Etika tersebut merujuk pada etika syariah.
Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disajikan untuk mewakili variabel ini. Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk variabel ini akan dihitung dengan *skala likert*.
 - a. Jawaban A sangat setuju diberi *score* 5
 - b. Jawaban B setuju diberi *score* 4
 - c. Jawaban C ragu-ragu diberi *score* 3
 - d. Jawaban D tidak setuju diberi *score* 2
 - e. Jawaban E sangat tidak setuju diberi *score* 1
- 3) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan dalam bidang akuntansi yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kinerja (*performance*) yang dipersyaratkan. Kompetensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang praktisi akuntansi syariah yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kinerja (*performance*) yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merujuk pada kompetensi akuntansi syariah.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disajikan untuk mewakili variabel ini. Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk variabel ini akan dihitung dengan *skala likert*.

- a. Jawaban A sangat setuju diberi *score* 5
- b. Jawaban B setuju diberi *score* 4
- c. Jawaban C ragu-ragu diberi *score* 3
- d. Jawaban D tidak setuju diberi *score* 2
- e. Jawaban E sangat tidak setuju diberi *score* 1

3.6 Metode Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (validitasnya) dan keandalannya (reliabilitas), maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

Langkah-langkah pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) *Editing*
Yaitu meneliti data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner, untuk melihat apakah catatan-catatan tersebut sudah tertata baik dan siap untuk proses selanjutnya.
- 2) *Coding*
Yaitu upaya mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden menurut macamnya. Klasifikasi ini dilaksanakan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban.
- 3) *Tabulating*
Yaitu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel, jika sudah pada tahap ini maka dapat dilanjutkan serangkaian proses analisis yang diperlukan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya (Mardalis, 2009). Model pengujian menggunakan pendekatan *Pearson Correlation* untuk menguji validitas pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Hasil pengujian validitas menunjukkan korelasi positif atau dinyatakan valid apabila r hitung pada item yang bersangkutan lebih tinggi dari r tabel, dan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji dua sisi.

Uji Perhitungan validitas instrumen tes uraian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi, 2009).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy \cdot (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 \cdot (\sum x)^2) \{N \sum y^2 \cdot (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden
- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X_2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
- $\sum Y_2$ = Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = Jumlah Hasil kali X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2009). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Koefisien *cronbach*

alpha akan dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* sama dengan 0.60 atau lebih. Jika nilai reliabilitas mendekati angka 1 maka dikategorikan tinggi tingkat reliabilitasnya.

Perhitungan reliabilitas instrument berupa tes uraian dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- n = Banyaknya Instrumen
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varian total

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan tingkat alpha 5%. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansinya yang dihasilkan kurang dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2002).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas pada uji perbedaan dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama. *Test of Homogeneity of Variances* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansinya yang dihasilkan kurang dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 maka kedua kelompok data mempunyai varian tidak sama atau tidak homogen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Analisis utama adalah pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel.

Independent Sample t-test prinsipnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan membandingkan nilai rata-rata dua sampelnya Menurut Mardalis (2009) dalam Nurlan (2011). Pengujian hipotesis uji beda *t-test* dengan sampel independen (*Independent Sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Ada dua tahapan analisis yang dilakukan dalam uji beda:

1. Menguji apakah asumsi varian populasi kedua sampel tersebut sama atautkah berbeda dengan melihat nilai F test (*levене test*) yaitu uji kesamaan varian.
2. Melihat nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Pengambilan keputusan berdasarkan:
 - a) Jika p-value > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - b) Jika p-value < 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri atas mahasiswa-mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam "45" Bekasi, para praktisi non syariah di bank konvensional, dan para praktisi syariah di bank syariah. Responden dalam penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam "45" Bekasi yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan masih aktif dari angkatan 2008-2010, praktisi non syariah yang bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Jelambar, praktisi syariah yang bekerja di Bank Mandiri Syariah Cabang Kalimas.

Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 3 minggu yaitu dari tanggal 24 februari 2014-13 Maret 2014. Kuesioner yang dibagikan melebihi jumlah sampel yang ditentukan sebelumnya 110 eksemplar yakni sebanyak 120 eksemplar. Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1.	Distribusi Kuesioner	120	100%
2.	Kuesioner yang tidak kembali	5	4.2%
3.	Kuesioner yang kembali	115	95.8%
4.	Kuesioner yang cacat	5	4.2%
5.	Kuesioner yang dapat diolah	110	91.7%
n sampel= 110			
Responden Rate= (110/120) x 100%= 91.7%			

Sumber : Data Primer, diolah 2014

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan validitas konstruk metode *Pearson Correlation* dengan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution 17* (SPSS.17). Dasar pengambilan keputusan valid tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah :

- Kuesioner r hitung (koefisien korelasi) harus positif dan lebih besar dari r tabel (*Product Moment Pearson*)
- Nilai r hitung untuk masing-masing butir pertanyaan bisa dilihat langsung pada output uji validitas pada kolom *correct item-total correlation* yang diperoleh dari hasil uji dua arah dengan alpha 5% (interval kepercayaan 95%)
- Besarnya nilai r tabel diperoleh dari tabel daftar nilai kritis *Pearson Product Moment* dengan menentukan $D_F(\text{Degree of Freedom}) = n-2=30-2=28$. Sehingga pada alpha sebesar 0.05 diperoleh r tabel sebesar 0.361.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Data

No.	Pernyataan	<i>correct item-total correlation</i>	R Tabel	Kevalidan
1	P1	0.701	0.361	Valid
2	P2	0.408	0.361	Valid
3	P3	0.695	0.361	Valid
4	P4	0.700	0.361	Valid
5	E1	0.494	0.361	Valid
6	E2	0.536	0.361	Valid
7	E3	0.433	0.361	Valid
8	E4	0.643	0.361	Valid
9	E5	0.463	0.361	Valid
10	E6	0.498	0.361	Valid
11	E7	0.739	0.361	Valid
12	K1	0.426	0.361	Valid
13	K2	0.370	0.361	Valid
14	K3	0.458	0.361	Valid
15	K4	0.397	0.361	Valid
16	K5	0.361	0.361	Valid
17	K6	0.582	0.361	Valid
18	K7	0.422	0.361	Valid
19	K8	0.700	0.361	Valid

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Pada tabel hasil uji validitas data tidak terdapat item yang tidak valid. Setiap item dinyatakan valid apabila r hitung pada item yang bersangkutan lebih tinggi daripada r tabel.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha Coefficient*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	P1	0.841	0.600	Reliabel
2	P2	0.853	0.600	Reliabel
3	P3	0.842	0.600	Reliabel
4	P4	0.840	0.600	Reliabel
5	E1	0.850	0.600	Reliabel
6	E2	0.849	0.600	Reliabel
7	E3	0.853	0.600	Reliabel
8	E4	0.843	0.600	Reliabel
9	E5	0.851	0.600	Reliabel
10	E6	0.851	0.600	Reliabel
11	E7	0.840	0.600	Reliabel
12	K1	0.855	0.600	Reliabel
13	K2	0.858	0.600	Reliabel
14	K3	0.853	0.600	Reliabel
15	K4	0.854	0.600	Reliabel
16	K5	0.856	0.600	Reliabel
17	K6	0.847	0.600	Reliabel
18	K7	0.853	0.600	Reliabel
19	K8	0.840	0.600	Reliabel

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas data, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0.6. Hal ini berarti setiap item pertanyaan tersebut telah reliabel. Dapat dilihat pada tabel data yang telah diolah dengan bantuan SPSS 17.0 for Windows *Cronbach's Alpha* bahwa masing-masing item pertanyaan menunjukkan nilai reliabel rata-rata diatas 0.800 itu berarti bahwa tingkat reliabilitas data terhitung tinggi karena telah mendekati angka satu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibahas pada bab metodologi penelitian tentang uji reliabilitas dimana nilai reliabel yang mendekati angka 1 dikategorikan tinggi.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

	Paradigma	Etika	Kompetensi	
N	30	30	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.47	28.60	31.93
	Std. Deviation	2.345	3.180	3.562
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.125	.151
	Positive	.090	.105	.128
	Negative	-.188	-.125	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z	1.029	.686	.827	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.241	.735	.500	

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Hasil pengujian menunjukan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diperoleh lebih besar dari 0.05. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan tentang paradigma praktisi syariah hasil uji normalitas menunjukan angka 1.029, untuk pernyataan mengenai etika praktisi syariah

ditunjukkan dengan angka 0.686, dan untuk pernyataan mengenai kompetensi praktisi syariah ditunjukkan dengan angka 0.827. Angka ini menunjukkan bahwa semua data baik itu mengenai paradigma, etika, dan kompetensi praktisi syariah telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas Data

Pengujian Homogenitas antar sampel dilakukan dengan *Levene's Test for Equality of Variances* menggunakan *Based on Mean*. Apabila nilai signifikansi Pada baris *based on mean* lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 maka varian antar kelompok adalah homogen. Sebaliknya jika probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi maka varian antar kelompok heterogen. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

4.3.2.1 Uji Homogenitas Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Syariah

Tabel 5
Test of Homogeneity of Variance

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.142	1	76	.289
	Based on Median	.989	1	76	.323
	Based on Median and with adjusted df	.989	1	74.496	.323
	Based on trimmed mean	1.112	1	76	.295

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Hasil pengujian homogenitas dari kedua kelompok sampel terhadap praktisi syariah diperoleh data yaitu nilai signifikansi sebesar 0.289. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen.

4.3.2.2 Uji Homogenitas Praktisi Non Syariah dan Praktisi Syariah

Tabel 6
Test of Homogeneity of Variance

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.038	1	48	.847
	Based on Median	.026	1	48	.873
	Based on Median and with adjusted df	.026	1	47.767	.873
	Based on trimmed mean	.031	1	48	.861

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Hasil pengujian homogenitas dari kedua kelompok sampel terhadap praktisi syariah diperoleh data yaitu nilai signifikansi sebesar 0.847. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen.

4.3.2.3 Uji Homogenitas Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Non Syariah

Tabel 7
Test of Homogeneity of Variance

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.294	1	90	.258
	Based on Median	1.177	1	90	.281
	Based on Median and with adjusted df	1.177	1	85.641	.281
	Based on trimmed mean	1.297	1	90	.258

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Hasil pengujian homogenitas dari kedua kelompok sampel terhadap praktisi syariah diperoleh data yaitu nilai signifikansi sebesar 0.258. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini berhasil mendapat 110 orang responden mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah yang mengembalikan kuesioner. Terdiri dari 60 orang responden mahasiswa akuntansi, 32 orang responden praktisi non syariah, 18 orang responden praktisi syariah.

4.4.1.1 Perspektif Paradigma

Sebagai pelaku akuntansi syariah, para praktisi akuntansi syariah seharusnya memiliki paradigma akuntansi syariah yang merupakan cara pandang dan landasan yang mendasar dalam menjalankan aktivitas profesionalnya. Dari penelitian ingin diketahui sejauh mana persepsi responden terhadap paradigma tersebut.

Ukuran untuk persepsi tersebut menggunakan pertanyaan dengan *skala likert* 5 poin (sangat tidak setuju s.d. sangat setuju). Instrumen ini terdiri dari empat item pertanyaan. Berikut ini akan disajikan hasil analisis deskriptif berdasarkan karakteristik responden dan secara gabungan.

Tabel 8
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Paradigma Menurut Mahasiswa akuntansi

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	0	0.0	1	1.7	8	13.3	35	58.3	16	26.7	246	3.82
P2	0	0.0	0	0.0	4	6.7	36	60.0	20	33.3	256	4.27
P3	0	0.0	0	0.0	6	10.0	33	55.0	21	35.0	255	4.25
P4	0	0.0	4	6.7	9	15.0	25	41.7	22	36.7	245	4.08
Mean	4.11											
Standar Deviasi	0.679											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktisi syariah adalah sangat setuju praktisi syariah harus memiliki paradigma akuntansi syariah. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi berada pada posisi 4.11 dengan standar deviasi sebesar 0.679.

Tabel 9
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Paradigma Menurut Persepsi Praktisi Non Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	0	0.0	0	0.0	2	6.3	20	62.5	10	31.3	136	4.25
P2	0	0.0	0	0.0	3	9.4	18	56.3	11	34.4	136	4.25
P3	0	0.0	0	0.0	4	12.5	21	65.6	7	21.9	131	4.09
P4	0	0.0	0	0.0	3	9.4	15	46.9	14	43.8	139	4.34
Mean	4.23											
Standar Deviasi	0.607											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi praktisi non syariah terhadap praktisi syariah adalah sangat setuju praktisi syariah harus memiliki paradigma akuntansi syariah. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi praktisi non syariaiah berada pada posisi 4.23 dengan standar deviasi sebesar 0.607.

Tabel 10
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Paradigma Menurut Persepsi Praktisi Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	61	7	38.9	79	4.39
P2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	66.7	6	33.3	78	4.33
P3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	66.7	6	33.3	78	4.33
P4	0	0.0	0	0.0	1	5.6	9	50.0	8	4.44	79	4.39
Mean	4.36											
Standar Deviasi	0.52											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi praktisi syariah terhadap praktisi syariah adalah sangat setuju praktisi syariah harus memiliki paradigma akuntansi syariah. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi praktisi syariah berada pada posisi 4.36 dengan standar deviasi sebesar 0.52.

Tabel 11
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Paradigma Menurut Mahasiswa Akuntansi, Praktisi Non Syariah, dan Praktisi Syariah (gabungan)

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	0	0.0	1	0.9	10	9.1	66	60.0	33	30.0	461	4.19
P2	0	0.0	0	0.0	7	6.4	66	60.0	37	33.6	470	4.27
P3	0	0.0	0	0.0	10	9.1	66	60.0	34	30.9	464	4.22
P4	0	0.0	4	3.6	13	11.8	49	44.5	44	40.0	463	4.21
Mean	4.22											
Standar Deviasi	0.647											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah adalah sangat setuju praktisi syariah harus memiliki paradigma akuntansi syariah. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah berada pada posisi 4.22 dengan standar deviasi sebesar 0.647.

4.4.1.2 Perspektif Etika

Sebagai pelaku akuntansi syariah, para praktisi akuntansi syariah seharusnya memiliki etika yang berdasarkan syariah yang merupakan tolak ukur baik buruk, dan benar salah dalam menjalankan aktivitas profesionalnya. Dari penelitian ini ingin diketahui sejauh mana persepsi responden terhadap etika tersebut.

Ukuran atas persepsi tersebut diukur menggunakan pertanyaan dengan *skala likert* 5 poin (sangat tidak setuju s.d. sangat setuju). Instrumen ini terdiri dari tujuh item pertanyaan. Berikut akan disajikan hasil analisis deskriptif berdasarkan karakteristik responden dan secara gabungan.

Tabel 12
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Etika Menurut Mahasiswa Akuntansi

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
E1	0	0.0	0	0.0	2	3.3	29	48.3	29	48.3	267	4.45
E2	0	0.0	0	0.0	13	21.7	32	53.3	15	25.0	242	4.13
E3	0	0.0	0	0.0	2	3.3	36	60.0	19	31.7	252	4.20
E4	0	0.0	0	0.0	2	3.3	30	50.0	16	26.7	240	4.10
E5	0	0.0	0	0.0	6	10.0	38	63.3	16	26.7	250	4.17
E6	0	0.0	0	0.0	1	1.7	23	38.3	10	16.7	222	3.80
E7	0	0.0	0	0.0	9	15.0	30	50.0	21	35.0	252	4.41
Mean	4.18											
Standar Deviasi	0.694											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus menjadikan etika syariah sebagai tolak ukur baik buruk dan benar salah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi berada pada posisi 4.18 dengan standar deviasi sebesar 0.694.

Tabel 13
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Etika Menurut Praktisi Non Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
E1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	62.5	12	37.5	140	4.38
E2	0	0.0	0	0.0	2	6.3	19	59.4	11	34.4	137	4.28
E3	0	0.0	0	0.0	5	15.6	17	53.1	10	31.3	133	4.16
E4	0	0.0	0	0.0	4	12.5	20	62.5	8	25.0	132	4.12
E5	0	0.0	0	0.0	3	9.4	17	53.1	12	37.5	137	4.28
E6	0	0.0	0	0.0	11	34.4	14	43.8	7	21.9	124	3.88
E7	0	0.0	0	0.0	5	15.6	19	59.4	8	25.0	131	4.09
Mean	4.17											
Standar Deviasi	0.626											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi praktisi non syariah terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus menjadikan etika syariah sebagai tolak ukur baik buruk dan benar salah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi praktisi non syariah berada pada posisi 4.17 dengan standar deviasi sebesar 0.626

Tabel 14
Hasil Statistik Deskriptif Perpektif Etika Menurut Praktisi Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
E1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	61.1	7	38.9	79	4.39
E2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	77.8	4	22.2	76	4.22
E3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	61.1	7	38.9	79	4.39
E4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	66.7	6	33.3	78	4.33
E5	0	0.0	1	5.6	3	16.7	8	44.4	6	33.3	73	4.06
E6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	72.7	5	33.3	77	4.28
E7	0	0.0	2	11.1	2	11.1	11	61.1	3	27.8	69	3.83
Mean	4.21											
Standar Deviasi	0.587											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi praktisi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus menjadikan etika syariah sebagai tolak ukur baik buruk dan benar salah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi praktisi syariah berada pada posisi 4.21 dengan standar deviasi sebesar 0.587.

Tabel 15
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Etika Menurut Mahasiswa Akuntansi, Praktisi Non Syariah, dan Praktisi Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
E1	0	0.0	0	0.0	2	1.8	60	54.5	48	43.6	486	4.42
E2	0	0.0	0	0.0	15	13.6	65	59.1	30	27.3	455	4.14
E3	0	0.0	2	1.8	8	7.3	64	58.2	36	32.7	464	4.22
E4	0	0.0	2	1.8	16	14.5	62	56.4	30	27.3	450	4.09
E5	0	0.0	1	0.9	12	10.9	63	57.3	34	30.9	460	4.18
E6	0	0.0	1	0.9	37	33.6	50	45.5	22	20.0	423	3.85
E7	0	0.0	2	1.8	16	14.5	60	54.5	32	29.1	452	4.11
Mean	4.14											
Standar Deviasi	0.659											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus menjadikan etika syariah sebagai tolak ukur baik buruk dan benar salah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah berada pada posisi 4.14 dengan standar deviasi sebesar 0.659.

4.4.1.3 Perspektif Kompetensi

Sebagai pelaku akuntansi syariah para praktisi akuntansi syariah seharusnya memiliki kompetensi akuntansi syariah. Dari penelitian ini ingin diketahui sejauh mana persepsi responden terhadap kompetensi tersebut.

Ukuran atas persepsi tersebut diukur dengan menggunakan pertanyaan dengan *skala likert* 5 poin (sangat tidak setuju s.d. sangat setuju). Instrumen ini terdiri dari delapan item pertanyaan. Berikut ini akan disajikan hasil analisis deskriptif berdasarkan karakteristik responden dan secara gabungan.

Tabel 16
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Kompetensi Menurut Mahasiswa Akuntansi

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
K1	1	1.7	6	10.0	17	28.3	26	43.3	10	16.7	218	3.63
K2	1	1.7	5	8.3	20	33.3	27	45.0	7	11.7	214	3.57
K3	0	0.0	2	3.3	13	21.7	35	58.3	10	16.7	233	3.88
K4	0	0.0	0	0.0	11	18.3	33	55.0	16	26.7	245	4.08
K5	0	0.0	0	0.0	9	15.0	33	55.0	18	30.0	249	4.15
K6	0	0.0	0	0.0	11	18.3	35	58.3	14	23.3	243	4.05
K7	0	0.0	0	0.0	11	18.3	37	61.7	12	20.0	241	4.02
K8	0	0.0	2	3.3	7	11.7	28	46.7	23	38.3	252	4.20
Mean	4.01											
Standar Deviasi	0.738											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus memiliki sejumlah kompetensi akuntansi syariah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi berada pada posisi 4.01 dengan standar deviasi sebesar 0.738.

Tabel 17
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Kompetensi Menurut Praktisi Non Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
K1	0	0.0	4	12.5	6	18.8	16	50.0	6	18.8	120	3.75
K2	1	3.1	1	3.1	8	25.0	15	46.9	7	21.9	122	3.81
K3	0	0.0	2	3.3	5	15.6	16	50.0	11	34.4	134	4.19
K4	0	0.0	0	0.0	1	3.1	17	53.1	14	43.8	141	4.41
K5	0	0.0	0	0.0	3	9.4	19	59.4	10	31.3	135	4.22
K6	0	0.0	0	0.0	1	3.1	19	59.4	12	37.5	139	4.34
K7	0	0.0	1	3.1	1	3.1	18	56.3	12	37.5	137	4.28
K8	0	0.0	0	0.0	2	6.3	19	59.4	11	34.4	137	4.28
Mean	4.16											
Standar Deviasi	0.689											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi praktisi non syariah terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus memiliki sejumlah kompetensi akuntansi syariah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi praktisi non syariah berada pada posisi 4.16 dengan standar deviasi sebesar 0.689.

Tabel 18
Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Kompetensi Menurut Praktisi Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
K1	0	0.0	1	5.6	1	5.6	13	72.2	3	16.7	72	4.00
K2	0	0.0	1	5.6	1	5.6	13	72.2	3	16.7	72	4.00
K3	0	0.0	0	0.0	1	5.6	11	61.1	6	33.3	77	4.28
K4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	77.8	4	22.2	76	4.22
K5	0	0.0	0	0.0	1	5.6	14	77.8	3	16.7	74	4.11
K6	0	0.0	0	0.0	1	5.6	14	77.8	3	16.7	74	4.11
K7	0	0.0	0	0.0	2	11.1	12	66.7	4	22.2	74	4.11
K8	0	0.0	0	0.0	2	11.1	7	38.9	9	50.0	79	4.39
Mean	4.16											
Standar Deviasi	0.575											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi praktisi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah adalah sangat setuju praktisi akuntansi syariah harus memiliki sejumlah kompetensi akuntansi syariah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi praktisi syariah berada pada posisi 4.16 dengan standar deviasi sebesar 0.575.

Tabel 19
Hasil Statistik Deskriptif Perpektif Kompetensi Menurut Mahasiswa Akuntansi, Praktisi Non Syariah, dan Praktisi Syariah

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju		Sum	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
K1	1	0.9	11	10.0	24	21.8	55	50.0	19	17.3	410	3.73
K2	2	1.8	7	6.4	29	26.4	55	50.0	17	15.5	408	3.71
K3	0	0.0	2	1.8	19	17.3	62	56.4	27	24.5	444	4.04
K4	0	0.0	0	0.0	12	10.9	64	58.2	34	30.9	462	4.20
K5	0	0.0	0	0.0	13	11.8	66	60.0	31	28.2	458	4.16
K6	0	0.0	0	0.0	13	11.8	68	61.8	29	26.4	456	4.15
K7	0	0.0	1	0.9	14	12.7	67	60.9	28	25.5	452	4.11
K8	0	0.0	2	1.8	11	10.0	54	49.1	43	39.1	468	4.25
Mean	4.04											
Standar Deviasi	0.707											

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah adalah sangat setuju praktisi syariah harus memiliki sejumlah kompetensi akuntansi syariah dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi, praktisi non syariah, dan praktisi syariah berada pada posisi 4.04 dengan standar deviasi sebesar 0.707.

4.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 (*Statistical Package for Social Science 17*). Adapun hasil dari uji *Independent Sample T test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji Tabel *Independent Samples Test*
(Statistik perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dan praktisi syariah)

		MEAN TOTAL	
		EVA	EVNA
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.142	
	Sig.	.289	
t-test for Equality of Means	T	-2.080	-2.293
	Df	76	33.021
	Sig. (2-tailed)	.041	.028
	Mean Difference	-3.200	-3.200
	Std. Error Difference	1.538	1.395
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-6.264	-6.039
	Upper	-.136	-.361

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Sebelum dilakukan uji *T-test*, penulis melakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test* terlebih dahulu. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) pada penelitian ini sebesar 0.289. probabilitas ini lebih besar dari standar probabilitas sebesar 0.05. Sehingga kedua varian pada penelitian ini adalah sama. Berdasarkan uji F ini maka dilakukan uji T dengan menggunakan *equal varianced assumed* (EVA).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai uji T sebesar -2.080. Nilai ini kemudian diperbandingkan dengan t tabel sebesar 1.98 dengan signifikansi 0.05.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai *T* hitung < *T* tabel (-2.080 < 1.98) dan *P value* (0.041 < 0.05) *H1* diterima, artinya bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi syariah. Selanjutnya hasil dari uji *independent sample T test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara praktisi non syariah dan praktisi syariah sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji *Independent Samples Test*
(Statistik perbedaan persepsi praktisi non syariah dan praktisi syariah)

		MEAN TOTAL	
		EVA	EVNA
Levene's Test for Equality of Variances	F	.038	
	Sig.	.847	
t-test for Equality of Means	T	-.353	-.352
	Df	48	35.003
	Sig. (2-tailed)	.726	.727
	Mean Difference	-.510	-.510

	Std. Error Difference	1.447	1.452
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-3.420 2.399	-3.458 2.437

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Sebelum dilakukan uji *T-test*, penulis melakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test* terlebih dahulu. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) pada penelitian ini sebesar 0.847. probabilitas ini lebih besar dari standar probabilitas sebesar 0.05. Sehingga kedua varian pada penelitian ini adalah sama. Berdasarkan uji F ini maka dilakukan uji T dengan menggunakan *equal varianced assumed* (EVA).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai uji T sebesar -0.353. Nilai ini kemudian diperbandingkan dengan t tabel sebesar 1.98 dengan signifikansi 0.05.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai T hitung < T tabel (-0.353 < 1.98) dan *P value* (0.726 < 0.05) H2 ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara praktisi non syariah dan praktisi syariah. Selanjutnya hasil dari uji *independent sample T test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi non syariah sebagai berikut:

Tabel 22 Hasil Uji Independent Samples Test
(Statistik perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dan praktisi non syariah)

		MEAN TOTAL		
		EVA	EVNA	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.294		
	Sig.	.258		
t-test for Equality of Means	T	-2.197	-2.329	
	Df	90	74.580	
	Sig. (2-tailed)	.031	.023	
	Mean Difference	-2.690	-2.690	
	Std. Error Difference	1.224	1.155	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-5.122 -.257	-4.990 -.389

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

Sebelum dilakukan uji *T-test*, penulis melakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test* terlebih dahulu. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) pada penelitian ini sebesar 0.258. probabilitas ini lebih besar dari standar probabilitas sebesar 0.05. Sehingga kedua varian pada penelitian ini adalah sama. Berdasarkan uji F ini maka dilakukan uji T dengan menggunakan *equal varianced assumed* (EVA).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai uji T sebesar -2.197. Nilai ini kemudian diperbandingkan dengan t tabel sebesar 1.98 dengan signifikansi 0.05.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai T hitung < T tabel (-2.197 < 1.98) dan *P value* (0.031 < 0.05) H3 diterima, artinya bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan praktisi non syariah.

4.4.3 Pembahasan Hasil

Tabel 23 Mean dan Standar Deviasi Persepsi Mahasiswa dan Praktisi

Perspektif	Mean			Standar Deviasi		
	Mahasiswa Akuntansi	Praktisi Non Syariah	Praktisi Syariah	Mahasiswa Akuntansi	Praktisi Non Syariah	Praktisi Syariah
Paradigma	4.11	4.23	4.36	0.679	0.607	0.520

Etika	4.18	4.17	4.21	0.694	0.626	0.587
Kompetensi	4.01	4.16	4.16	0.738	0.689	0.575

Sumber : Data Kuesioner, diolah 2014

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, praktisi non syariah, dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah dengan melakukan *study empiris* pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam "45" Bekasi, praktisi non syariah yang bekerja di Bank BRI Cabang Jakarta Jelambar, praktisi syariah yang Bekerja di Bank Mandiri Syariah Cabang Kalimas Bekasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis penelitian sebelumnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan *Independent Sample T test* terdapat perbedaan secara signifikan antara mahasiswa akuntansi dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah. ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (*sign.* 0.041). Dilihat dari nilai *mean* masing-masing kelompok terdapat kecenderungan praktisi syariah memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap praktisi syariah. Hal itu dimungkinkan karena praktisi syariah memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan mahasiswa, mahasiswa baru menerima teori tapi belum praktek secara langsung, pengalaman tersebut yang memungkinkan pemahaman praktisi syariah lebih mendalam.
2. Hasil pengujian dengan *Independent Sample T test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara praktisi non syariah dan praktisi syariah terhadap praktisi syariah. Dilihat dari nilai *mean* masing-masing kelompok terdapat kecenderungan praktisi syariah memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan praktisi non syariah terhadap praktisi syariah. Hal ini dimungkinkan karena praktisi syariah memiliki pengalaman langsung praktek pada pekerjaan profesional akuntansi yang berbasis syariah. Namun, berdasarkan uji T memperlihatkan tidak adanya perbedaan signifikan antara persepsi praktisi non syariah dan praktisi syariah dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 (*sign.* 0.726). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman praktisi syariah bekerja di lembaga berbasis syariah menyebabkan *mean* praktisi syariah lebih tinggi namun hal tersebut tidak signifikan, karena pada umumnya baik praktisi non maupun praktisi syariah sama-sama bekerja di lembaga keuangan dan memahami ilmu dasar akuntansi yang sama. Selain itu terdapat beberapa karyawan bank syariah yang belum pernah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan mereka memiliki pandangan yang sama meskipun bekerja di lembaga yang basisnya berbeda.
3. Hasil pengujian dengan *Independent Sample T test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara mahasiswa akuntansi yang telah belajar akuntansi syariah dan praktisi non syariah terhadap praktisi syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (*sign.* 0.031). Dilihat dari nilai *mean* masing-masing kelompok terdapat kecenderungan praktisi non syariah memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap praktisi syariah. Hal tersebut dimungkinkan karena meskipun praktisi non syariah tidak bekerja di lembaga yang berbasis syariah namun praktisi non syariah mempunyai pengalaman langsung praktek pada pekerjaan profesional akuntansi yang pada umumnya sama-sama lembaga keuangan dan ilmu dasar akuntansi yang sama hanya basisnya saja yang berbeda.

5.2 Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi hasil penelitian ini digunakan masukan sebagai bekal kesesuaian dalam penyusunan silabi yang handal, sehingga sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Menanamkan kepada mahasiswa bahwa pendidikan akuntansi syariah penting untuk bekal kompetensi menjadi seorang akuntan syariah.
2. Sesuai dengan hasil pembahasan yang berangkat dari analisis penulis menunjukkan bahwa pemahaman para praktisi syariah tentang ilmu syariah sudah cukup memadai. Namun hendaknya manajemen PT. Bank Mandiri Syariah melakukan evaluasi internal pada pemahaman para praktisi perbankan syariah. Manajemen PT. Bank Mandiri Syariah hendaknya melakukan pelatihan yang berkesinambungan bagi para praktisi, agar pemahaman para praktisi syariah yang bekerja pada PT. Bank Mandiri Syariah dapat terus meningkat, seiring dengan hakikat ilmu pengetahuan yang terus berkembang, dan sejalan dengan perubahan realitas yang terjadi pada masyarakat. Manajemen PT. Bank Mandiri Syariah hendaknya memberikan dorongan motivasi bagi para pegawainya untuk ikut dalam program sertifikasi akuntan perbankan syariah, karena hingga saat ini dari seluruh karyawan hanya beberapa orang yang bersertifikat akuntan perbankan syariah. Sertifikasi akuntan

perbankan syariah sangat bermanfaat bagi praktisi perbankan syariah dalam memahami akuntansi baik praktik maupun teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Andi Muh. Nurul. 2011. *Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah pada Praktisi Perbankan Syariah*. Skripsi Mahasiswa Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anonim. 2009. Apa itu persepsi?. Artikel. <http://www.masbow.com>. Diakses 24 Desember 2010.
- Dewi, Herwinda Nurmala. 2010. *Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Esya, Febri Purnama. 2008. *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta*. (Medan : Tesis Pascasarjana USU).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harvey dan Smith. 1977. *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi*. <http://spasi-spasiasha.blogspot.com/2012/03/makalah-persepsi.html>. Diakses 4 Januari 2014.
- Husein, Umar. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Cetakan 11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Nantu. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Akuntansi Syariah terhadap Praktisi Akuntansi Syariah di Indonesia (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nasution, Ahmad Sanusi. 2008. *Akuntansi dalam Kacamata Islam*. <http://sanoesi.wordpress.com/2008/09/19/akuntansi-dalam-kacamata-islam/>. Diakses 25 Desember 2013.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Nurlan, Andi Besse. 2011. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2002. *"Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik"*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sapariyah, Rina ani. 2011. *Persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Perspektif Islam*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE AUB, Surakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Subiyanto, Ibnu. 1993. *Metode Penelitian (Akuntansi)*. Edisi 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. (Jakarta : Alfabeta).
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Triyuwono. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).